



AGROPROSS
National Conference
Proceedings of Agriculture

Prosiding

Seminar dan Bimbingan Teknis Pertanian Politeknik Negeri Jember 2025
SMART AGRICULTURE : Akselerasi Program Prioritas Nasional Melalui Optimalisasi Produksi Pertanian
4-5 Juni 2025

Publisher:

Agropross, National Conference Proceedings of Agriculture
E-ISSN: 2964-0172
DOI: 10.25047/agropross.2025.805

Manajemen Panen Kelapa Sawit Studi Kasus di Pt. Herfinta Farm And Plantation Kebun Tanjung Medan

Harvest Management of Oil Palm: A Case Study at PT Herfinta Farm and Plantation, Tanjung Medan Estate

Author(s): Amin Agustiwan Siregar*, Tuty Ningsih, Arief Setiawan Sutanto

Program Studi Budidaya Perkebunan, Fakultas Vokasi, Institut Teknologi Sawit Indonesia

*Corresponding author: aminagustiwan2409@gmail.com

ABSTRAK

Pemanenan merupakan salah satu tahapan penting dalam budidaya kelapa sawit yang berperan besar dalam menentukan produktivitas dan mutu minyak sawit. Untuk itu, diperlukan manajemen panen yang baik agar proses panen berjalan efektif dan berkelanjutan. Penelitian ini dilakukan pada 28 November – 28 Desember 2024 di PT. Herfinta Farm and Plantation Kebun Tanjung Medan, dengan tujuan mempelajari manajemen panen dari aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga pengawasan. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data primer dan sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen panen di kebun ini mencakup empat aspek utama. Pertama, perencanaan meliputi penyusunan anggaran produksi, pembagian kapveld panen, penentuan rotasi panen, penetapan AKP dan taksasi produksi, sistem panen, serta kriteria kematangan buah. Kedua, pengorganisasian mencakup struktur organisasi dan pembagian tanggung jawab. Ketiga, pelaksanaan terdiri dari persiapan alat, kegiatan panen, pengumpulan TBS di TPH, dan pengangkutan ke pabrik. Keempat, pengawasan dilakukan secara berjenjang oleh mandor panen, mandor I, asisten, asisten kepala, manajer, serta audit internal dan eksternal. Tantangan utama dalam kegiatan panen adalah banjir akibat kondisi kebun yang berada di dataran rendah. Untuk mengatasi hal ini, manajemen kebun membangun sistem drainase yang terdiri dari *field draine*, *collection draine*, *main draine*, serta pembuatan benteng dan pintu kanal. Manajemen panen yang baik diharapkan dapat meningkatkan produktivitas dan mutu hasil panen secara berkelanjutan.

Kata Kunci:

Kelapa sawit;
Manajemen
panen;
Produktivitas

Keywords:

Palm oil;
Harvest
Management;
Productivity

ABSTRACT

Harvesting is one of the crucial stages in oil palm cultivation, playing a significant role in determining both productivity and the quality of the extracted oil. Therefore, effective harvest management is essential to ensure the harvesting process runs efficiently and sustainably. This research was conducted from November 28 to December 28, 2024, at PT. Herfinta Farm and Plantation, Tanjung Medan Estate, aiming to study harvest management in terms of planning, organizing, implementation, and supervision. The study employed a qualitative descriptive method by collecting both primary and secondary data. The results showed that harvest management at the estate comprises four main aspects. First, planning includes budgeting, division of harvest blocks (kapveld), harvest rotation scheduling, determining Harvesting Efficiency Rate (AKP), yield estimation, harvest system, and criteria for fruit ripeness. Second, organizing involves the organizational structure and distribution of responsibilities. Third, implementation covers harvest preparation, harvesting activities, collecting Fresh Fruit





AGROPROSS
National Conference
Proceedings of Agriculture

Prosiding

Seminar dan Bimbingan Teknis Pertanian Politeknik Negeri Jember 2025
SMART AGRICULTURE : Akselerasi Program Prioritas Nasional Melalui Optimalisasi Produksi Pertanian
4-5 Juni 2025

Publisher:

Agropross, National Conference Proceedings of Agriculture

E-ISSN: 2964-0172

DOI: 10.25047/agropross.2025.805

Bunches (FFB) at collection points (TPH), and transporting them to the mill. Fourth, supervision is conducted in stages by harvest supervisors, senior supervisors (Mandor I), assistant managers, head assistants, and the estate manager, along with internal and external audits. A major challenge in the harvesting process is flooding due to the estate's location in a lowland area. To address this, estate management has constructed a drainage system consisting of field drains, collection drains, main drains, as well as embankments and canal gates. Proper harvest management is expected to improve both productivity and the quality of the harvest sustainably.

PENDAHULUAN

Komoditas pertanian utama dan unggul Indonesia adalah tanaman kelapa sawit. Tanaman kelapa sawit merupakan salah satu sumber minyak nabati yang juga sebagai sumber pendapatan bagi jutaan keluarga petani, sebagai sumber devisa negara, penyediaan lapangan kerja, dan mendorong pertumbuhan sentra-sentra ekonomi baru. Salah satu tahapan dari kegiatan budidaya kelapa sawit adalah pemanenan, yang menjadi salah satu kunci penentu produktivitas kelapa sawit. Produktivitas kelapa sawit ditentukan oleh seberapa banyak kandungan minyak yang diperoleh dan seberapa baik mutu minyak yang dihasilkan. Hasil minyak yang diperoleh dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satu diantaranya adalah pelaksanaan panen kelapa sawit (Febiola dan Ukrita., 2022)

Salah satu tahapan dari kegiatan budidaya kelapa sawit adalah pemanenan, yang menjadi salah satu kunci penentu produktivitas kelapa sawit. Produktivitas kelapa sawit ditentukan oleh seberapa banyak kandungan minyak yang diperoleh dan seberapa baik mutu minyak yang dihasilkan. Hasil minyak yang diperoleh dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satu diantaranya adalah pelaksanaan panen kelapa sawit (Febiola dan Ukrita., 2022)

Pekerjaan panen merupakan salah satu pekerjaan utama di perkebunan kelapa sawit karena menjadi sumber produksi bagi

perusahaan perkebunan kelapa sawit. Tugas utama pemanen adalah memanen tandan dengan kematangan yang sesuai dari standar kebun dan mengantarkannya ke pabrik sebanyak - banyaknya dengan cara dan waktu yang tepat tanpa menimbulkan kerusakan. Cara yang tepat akan mempengaruhi kuantitas produksi sedangkan waktu yang tepat akan mempengaruhi kualitas produksi asam lemak bebas (Maulinadia et al., 2023)

Kehilangan hasil pada tahap proses pemanenan cukup besar. Penyebab kehilangan hasil yaitu buah matang tidak di panen, brondolan tertinggal piringan, dan transportasi yang tidak baik. Pada saat panen sangat memungkinkan terjadinya kerusakan buah. Kerusakan pada buah sawit terjadi akibat proses pemanenan yang tidak baik, pengangkutan, dan pembongkaran. Timbulnya masalah kehilangan hasil kelapa sawit dapat diatasi dengan manajemen panen tandan buah segar (TBS) yang tepat (Prayuda et al., 2023)

Adapun cara untuk meminimalisir kehilangan hasil pada tahap proses pemanenan yaitu menerapkan manajemen dalam pemanenan kelapa sawit yang berfungsi untuk merancang dan mengatur strategi yang tepat sehingga pemanenan dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien. Manajemen panen meliputi monitoring Angka Kerapatan Panen (AKP), monitoring rotasi dan interval,

pengancakan, pemeriksaan kualitas dan kuantitas TBS, dan pengaturan tenaga kerja. AKP merupakan persentase perbandingan jumlah TBS matang dengan jumlah sampel tanaman kelapa sawit, dimana nilai AKP dipastikan terjaga sebesar 30 %.(Sibarani & Arifin, 2022)

Berdasarkan penjelasan di atas penulis melaksanakan analisa manajemen panen kelapa sawit di kebun Tanjung Medan PT. Herfinta Farm and Plantation, dikarenakan di kebun tersebut memiliki rotasi panen 6/7 dan basis kerja pemanen 2,5 Ha atau berdasarkan kilogram ditentukan oleh usia tanaman, dengan tofografi dataran rendah, Kontur tanahnya datar, dan jenis tanah alluvial sehingga dilakukan penelitian untuk mengetahui sistem manajemen panen kelapa sawit dan mengetahui kendala serta solusi yang dihadapi dilapangan.

METODOLOGI

Penelitian dilaksanakan di Kebun Tanjung Medan, PT. Herfinta Farm and Plantation, selama periode November 2024 hingga Februari 2025. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan manajer dan asisten afdeling, serta observasi langsung kegiatan panen. Data sekunder diperoleh dari dokumen perusahaan dan studi literatur. Metode analisis yang digunakan adalah deskriptif kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen Panen

Manajemen panen merupakan serangkaian kegiatan terstruktur yang diselenggarakan oleh perusahaan sebagai bagian dari upaya pengelolaan operasional dalam melaksanakan proses pemanenan. Adapun penerapan manajemen panen di PT. Herfinta farm and Plantation adalah sebagai berikut.

Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah pembuatan target kerja yang akan dicapai Aspek Manajemen Perencanaan (*Planning*) yang dilaksanakan di PT. Herfinta Farm and Plantation Meliputi :

1) Penyusunan budget produksi

Penyusunan Budget produksi meliputi standar balai berdasarkan varietas tanaman, data sensus BBC (*Black Buch Census*) dan histori pencapaian produksi 5 tahun terakhir. Adapun waktu pengambilan Sensus BBC (*Black Bunch Census*) dilapangan dilakukan 2 kali dalam setahun, yaitu pada bulan Desember untuk semester I dan Juni untuk semester II, metode yang digunakan dalam pengambilan sensus BBC yaitu dengan menggunakan pokok sampel yang dimana pola penentuan pokok sampel tersebut dengan pola kelipatan 5 antar barisan dan kelipatan 10 didalam barisan. Adapun kriteria yang termasuk kedalam perhitungan BBC dibagi menjadi 4 yaitu buah sebelum kopi, buah kopi, buah hitam, dan buah merah. Hasil dari sensus dilapangan di tulis di formulir hasil sensus BBC oleh mandor panen, setelah selesai mengisi formulir hasil sensus BBC, formulir tersebut diserahkan kepada mandor I. Selanjutnya mandor I menyerahkan formulir tersebut kepada asisten untuk direkapitulasi dan dibantu oleh kerani produksi. Selanjutnya hasil dari rekapitulasi formulir sensus BBC tersebut diserahkan kepada asisten kepala atau manajer kebun, hal tersebut sudah sesuai dengan SOP panen yang telah ditetapkan manajemen.

2) Pembagian kapveld panen

Kapveld panen merupakan luasan wilayah panen yang harus selesai dipanen dalam hari panen tersebut. Adapun cara penetapan Kapveld yaitu dengan cara luas Areal panen dibagi dalam 6 hari kerja sehingga diperoleh rotasi 6/7 dengan rata – rata luasan

kapveld 239,50 Ha/kapveld/hari yang terdiri dari beberapa blok.

Tabel 1 Luasan Kapveld Panen

Afdelling	Kapveld			Total	Rata-Rata
	3	4	5		
3	64,92	98,83	102,65	266,39	88,80
4	50,53	72,34	104,00	226,87	75,62
5	141,28	131,70	114,26	387,24	129,08

Tabel 1 menyajikan data luas kapveld (dalam hektare) pada masing-masing afdeling, yaitu afdeling 3, 4, dan 5. Di afdeling 3, luas kapveld tercatat sebesar 64,92 hektare, 98,83 hektare di afdeling 4, dan 102,65 hektare di afdeling 5, dengan total keseluruhan 266,39 hektare dan rata-rata 88,80 hektare. Pada afdeling 4, luas kapveld berturut-turut adalah 50,53 hektare di afdeling 3, 72,34 hektare di afdeling 4, dan 104,00 hektare di afdeling 5, menghasilkan total 226,87 hektare dengan rata-rata 75,62 hektare. Sementara itu, afdeling 5 menunjukkan angka yang lebih besar, yakni 141,28 hektare di afdeling 3, 131,70 hektare di afdeling 4, dan 114,26 hektare di afdeling 5, dengan total 387,24 hektare dan rata-rata 129,08 hektare. Secara keseluruhan, afdeling 5 mencatatkan luas kapveld tertinggi dibandingkan afdeling lainnya.

3) Rotasi Panen

Rotasi panen merupakan pusingan panen untuk menyelesaikan seluruh wilayah kapveld panen, manajemen menetapkan rotasi 6/7 yang berarti dalam 6 hari harus sudah selesai semua wilayah panen di panen dalam 7 hari, sehingga di minggu berikutnya hari ke-1 seluruh pekerja pemanen Kembali mengerjakan kapveld pertama (Lubis et al., 2023). bahwasannya rotasi panen yang ditetapkan manajemen di Kebun

Tanjung Medan PT. Herfinta Farm and Plantation 6/7. Namun, dipelaksanaannya bisa diatas 6/7, dikarenakan kondisi tertentu seperti hari libur nasional, libur hari raya, libur tahun baru, massa panen puncak dan kondisi cuaca yang tidak memungkinkan untuk terlaksananya kegiatan panen. Selain itu, kehadiran pemanen juga dapat mempengaruhi rotasi panen di afdeling.

4) Penetapan AKP dan Taksasi Panen

AKP merupakan taksasi produksi yang akan dipanen besok hari Adapun tujuan dari AKP untuk mengetahui estimasi produksi panen besok hari yang menjadi acuan kerja untuk mengetahui kebutuhan tenaga panen yang wajib hadir besok hari, dan mengetahui jumlah kebutuuh truck yang akan mengangkut hasil produksi besok hari (Prayuda et al., 2023). Adapun cara pengambilan AKP di PT. Herfinta Farm and Plantation Kebun Tanjung Medan berdasarkan hasil pengamatan dengan mandor panen sudah sesuai dengan hasil wawancara dengan asisten dengan kelipatan 5 baris untuk sebagai titik sampel dan kelipatan 10 kedalam barisan sebagai pohon sampel. Petugas yang bertugas menyensus AKP ini adalah mandor panen dengan mengisi form AKP. Hal tersebut sudah sesuai dengan ketetapan manajemen.

Tabel 2 AKP dan Taksasi Afdeling 3

07/01/2025					
Afdeling 3					
Blok	F19	E18	F18	E19	Total
Luas blok	36,87	10,00	7,13	37,45	91,45
Pokok sampel	24,00	20,00	6,00	12,00	
TBS matang	6,00	4,00	2,00	2,00	
AKP	0,25	0,20	0,33	0,17	
Total pokok	4.899,00	1.330,00	948,00	4.930,00	
Bjr	18,00	18,00	18,60	17,30	
Est janjang	1.224,75	266,00	316,00	821,67	1.628,42
Est kilogram	22.045,50	4.788,00	5.877,60	14.214,83	46.925,93

Tabel 3 AKP dan Taksasi Afdeling 4

07/01/2025								
Afdeling 4								
Blok	G22	G23	F23	E23	E22	E23	D23	Total
Luas blok	7,00	3,86	17,16	7,00	26,00	10,5	14,78	86,30
Pokok sampel	6,00	5,00	8,00	4,00	12,00	6	6,00	
TBS matang	2,00	1,00	2,00	1,00	3,00	1	1,00	
AKP	0,33	0,20	0,25	0,25	0,25	0,17	0,17	
Total pokok	896,00	604,00	2.333,00	966,00	3.388,00	1.449,00	2.024,00	
Bjr	19,30	17,10	17,60	15,50	15,44	15,50	14,27	
Est janjang	298,67	120,80	583,25	241,50	847,00	241,50	337,33	2.670,05
Est kilogram	5.764,27	2.065,68	10.265,20	3.743,25	13.077,68	3.743,25	4.813,75	43.473,07

Tabel 4 AKP dan Taksasi Afdeling 5

07/01/2025								
Afdeling 4								
Blok	D28	E27	E26B	E28	C25	D26	D27	Total
Luas blok	18,88	28,16	14,87	27,69	15,69	25,21	4,38	134,88
Pokok sampel	181,00	189,00	101,00	157,00	150,00	126,00	128,00	
TBS matang	58,00	55,00	25,00	48,00	31,00	35,00	43,00	
AKP	0,32	0,29	0,25	0,31	0,21	0,28	0,34	
Total pokok	2.535,00	3.993,00	2.083,00	3.913,00	2.270,00	3.359,00	945,00	
Bjr	13,19	12,10	15,25	13,31	13,39	15,35	13,88	
Est janjang	812,32	1.161,98	515,59	1.196,33	469,13	933,06	317,46	5.405,88
Est kilogram	10.714,51	14.060,01	7.862,81	15.923,17	6.281,70	14.322,40	4.406,36	73.570,95

Berdasarkan Tabel 3, 4 dan 5 dapat dilihat bahwa total estimasi produksi afdeling 3, 4 dan 5 PT. Herfinta Farm and Plantation Kebun Tanjung Medan sebanyak 163.969,93 Kg. Dengan basis 1250 Kg/Pemanen maka dibutuhkan sebanyak 131,18 pemanen dan estimasi kebutuhan truk dengan kapasitas 9000 Kg/truk maka dibutuhkan sebanyak 18,22 Truk.

5) Sistem Panen

Sistem panen merupakan metode atau cara yang digunakan dalam proses pemotongan TBS matang sesuai kriteria matang panen. Sistem panen terbagi menjadi 3 sistem yaitu ancak giring murni, ancak giring tetap permandoran dan ancak tetap. Sistem panen yang digunakan di Kebun Tanjung Medan PT. Herfinta Farm and Plantation yaitu dengan metode sistem ancak giring tetap permandoran, mekanisme kerja sistem ini adalah proses panen dilakukan secara blok perblok. setiap pemanen diarahkan atau digiring untuk memanen blok yang telah ditentukan dan berlaku secara terus menerus. Kelebihan dari sistem sitem Panen hancak giring tetap yaitu jumlah tenaga kerja pemanen dapat diatur (harus ditambah/dikurangi) sesuai kebutuhan berdasarkan hasil perhitungan dari sensus AKP dan taksasi produksi esok hari.

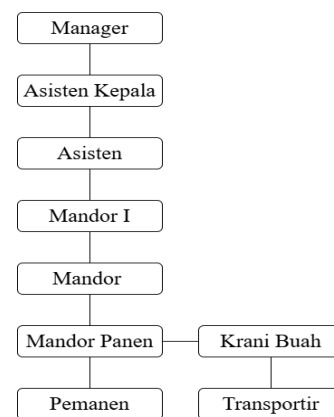
6) Kriteria Matang Panen

Kriteria matang panen yang diterapkan di Kebun Tanjung Medan PT. Herfinta Farm and Plantation yaitu kriteria matang panen dengan brondol 3 lepas secara alami dipirangan. hal tersebut sudah sesuai dengan ketentuan manajemen.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ke-3 Asisten afdeling sistem panen yang digunakan di Kebun Tanjung Medan PT. Herfinta Farm and Plantation yaitu dengan metode sistem ancak giring tetap permandoran,

mekanisme kerja sistem ini adalah proses panen dilakukan secara blok perblok. setiap pemanen diarahkan atau digiring untuk memanen blok yang telah ditentukan dan berlaku secara terus menerus. Kelebihan dari sistem sitem Panen hancak giring tetap yaitu jumlah tenaga kerja pemanen dapat diatur (harus ditambah/dikurangi) sesuai kebutuhan berdasarkan hasil perhitungan dari sensus AKP dan taksasi produksi esok hari.

Pengorganisasian (*Organizing*)



Gambar 1 Struktur Organisasi Panen

Keberhasilan dalam kegiatan panen di Kebun Tanjung Medan PT. Herfinta Farm and Plantation tergantung manajemennya salah satu aspeknya yaitu melalui pengorganisasian (*Organizing*). Dalam organisasi panen di Kebun Tanjung Medan PT. Herfinta Farm and Plantation dipimpin oleh Manajer kebun yang dibantu oleh Asisten kepala dalam kegiatan pengorganisasian di afdeling. Untuk pengorganisasina di afdeling dipimpin oleh Asisten afdeling yang dibantu oleh mandor satu, mandor satu di bantu oleh mandor panen dalam kegiatan kegiatan panen. Mandor panen bertugas mencatat kehadiran pemanen, memberikan hancak panen kepada pemanen, mengawasi pelaksanaan kegiatan panen, memeriksa hancak panen, melakukan sensus AKP, membuat taksasi produksi esok hari,

kebutuhan tenaga panen, dan angkutan TBS, membuat laporan harian mandor sesuai dengan wilayah masing masing mandor panen. Dalam menjalankan fungsi pengawasan, mandor panen dibantu oleh krani buah yang bertugas memeriksa dan menghitung buah di TPH dan transportir menyediakan truk angkutan TBS yang sudah di pesan mandor panen h -1 berdasarkan hasil taksasi produksi esok hari. Berdasarkan hasil observasi dilapangan status dari struktur organisasi panen di Kebun Tanjung Medan terbagi menjadi karyawan tetap, PKWT dan Pihak ke-3, adapun yang menjadi karyawan tetap yaitu manajer, asisten kepala, asisten, mandor I, mandor panen, kerani buah, dan pemanen. Adapun yang menjadi PKWT yaitu pemanen, dan yang menjadi pihak ketiga yaitu transportir yang bertugas menjadi penyedia truk pengangkut TBS dari kebun menuju PKS.

Tabel 5 Komposisi Tenaga Kerja Panen

No	Keterangan Jabatan	Afd 3	Afd 4	Afd 5
Karyawan Pimpinan				
	Asisten			
1	Afdeling	1	1	1
Karyawan Pelaksana				
2	Mandor I	1	1	1
3	Mandor Panen	2	2	3
4	Kerani Cek			
4	Rawit	2	2	3
5	Permanen	37	35	55
	Jumlah	43	41	63

Sumber : Kebun Tanjung Medan

Komposisi tenaga kerja di Afdeling 3, 4, dan 5 terdiri dari dua kelompok utama, yaitu pimpinan dan pelaksana. Setiap Afdeling memiliki satu Asisten Afdeling sebagai pimpinan operasional. Pada kelompok pelaksana, terdapat Mandor I, Mandor Panen, Kerani Cek Sawit, dan Pemanen. Jumlah Mandor I di setiap Afdeling adalah satu orang, sementara

Mandor Panen dan Kerani masing-masing berjumlah dua orang di Afdeling 3 dan 4, serta tiga orang di Afdeling 5. Jabatan pemanen mendominasi, yaitu 37 orang di Afdeling 3, 35 orang di Afdeling 4, dan 55 orang di Afdeling 5. Total tenaga kerja terbanyak terdapat di Afdeling 5, mencerminkan intensitas panen yang lebih tinggi di wilayah tersebut.

Pelaksanaan (*Actuating*)

1) Persiapan Panen



Gambar 2 Apel Pagi

Persiapan panen merupakan kegiatan yang dilakukan sebelum pelaksanaan panen untuk memastikan bahwa panen berlangsung efektif dan efisien, serta menghasilkan TBS hasil panen yang berkualitas. Berdasarkan hasil pengamatan di afdeling III, IV dan V dapat disimpulkan bahwa Kegiatan persiapan panen di Kebun Tanjung Medan PT. Herfinta Farm and Plantation yaitu dimulai dari pelaksanaan Apel pagi pukul 06;00 WIB yang dipimpin oleh Asisten, setelah apel pagi selesai seluruh pemanen mempersiapkan alat panen dan alat pelindung diri yang akan digunakan untuk bekerja.

2) Pemotongan Buah

Pemotongan buah merupakan kegiatan memotong buah yang sudah matang dari pohon dengan mengacu kepada kriteria matang panen yang telah ditetapkan oleh manajemen



Gambar 3
Minimal Brondol
3 dipiringan



Gambar 4
Memotong Buah



Gambar 5
Menyusun
Pelepah



Gambar 6
mengutip
Brondolan

Hasil pengamatan di afdeling III, IV dan V dapat disimpulkan bahwa Seluruh pemanen melakukan pemotongan buah sesuai dengan kriteria matang panen yaitu membrondol 3 lepas secara alami dipiringan dan mengacu kepada instruksi kerja yang disampaikan oleh Asisten afdeling pada saat apel pagi, Hal tersebut sudah sesuai dengan ketentuan manajemen.

3) Pengumpulan TBS di TPH

Tempat pengumpulan hasil adalah area yang digunakan untuk menyimpan Tandan Buah Segar (TBS) yang telah dipanen, namun belum diangkut oleh truk menuju pabrik. Biasanya, TPH dibangun untuk mencakup area seluas 2,5 ha dengan ukuran 2 x 2 meter, dan ditempatkan di tengah-tengah area tersebut. Pembuatan TPH dilakukan sebelum proses pemanenan dimulai (Aziza et al., 2023). Setiap TPH biasanya dapat menampung sekitar 5 hingga 10 tandan Pengumpulan TBS di TPH merupakan kegiatan mengangkut TBS matang yang telah dipotong ke TPH. Hasil pengamatan di afdeling III, IV dan V dapat disimpulkan TBS yang dipanen dikumpulkan di TPH masing – masing, dengan ketentuan TBS disusun 5 janjang perbarisan, tangkai pelepah telah dipotong pendek dan telah diberi

stempel nomor pemanen, selanjut brondolan dimasukkan ke dalam karung dan ditempatkan di posisi paling pinggir TPH. Hal tersebut telah sesuai dengan ketentuan manajemen.

4) Pengangkutan TBS

Pengangkutan TBS merupakan proses pemindahan TBS dari TPH menuju ke PKS dengan menggunakan kendaraan pengangkut. Pengamatan dari 3 afdeling bahwasannya pengangkutan TBS di Kebun Tanjung Medan menggunakan Truck berjenis *Colt Diesel*. Dengan rata – rata kapasitas angkut 9 ton/truck.

5) Upah Panen

Upah pemanen merupakan komponen upah yang terdiri dari upah pokok, premi lebih basis, dan beberapa komponen premi lainnya. Upah panen terdiri dari beberapa komponen yaitu upah gaji pokok, premi hasil kerja. Premi terbagi atas premi lebih basis, premi brondolan dan premi tunasan tetapi premi tunasan tidak termasuk ke premi panen tetapi masuk ke dalam perawatan. Premi lebih basis dibagi menjadi 3 grade, grade pertama 0-200 kg dibayar 37 Rp/Kg, grade 200-500 kg dibayar 40 Rp/Kg, lebih dari 500 kg dibayar 47 Rp/kg

27.30.19.0730: Heri Susanto																							AFDIV		
Tanggal	Blok	Tahun Tanam	Kondisi	Jumlah Tandan Jig	Berat Rata-Rata(Kg)	Total Berat(Kg)	Basis Borong Dasar		Lebih Pemanen	Premi Lebih Borong			Total	Denda Basis			Total	Premi		Premi Tunasan		Premi Langsir		Denda	Total
							Dasar(Kg)	Aktual(Kg)		Grade1	Grade2	grade3		Grade1	Grade2	grade3		Qty (Kg)	Jumlah (Rp)	Qty (Kg)	Jumlah (Rp)	Qty (Kg)	Jumlah (Rp)		
06/01/2025	F22	2007	Normal	83	19,09	1.584	1.300	1.584	284	7.400	12.000	21.432	40.832	0	0	0	0	76	15.200	0	0	0	0	0	0
06/01/2025	F21	2007	Normal	34	19,78	672	1.300	672	-628	7.400	12.000	21.432	40.832	0	0	0	0	29	5.800	0	0	0	0	0	0
Sub Total				117	19,43	2.256	1.300	2.256	956	7.400	12.000	21.432	40.832	0	0	0	0	105	21.000	0	0	0	0	0	61.832
07/01/2025	E23	2009	Normal	27	17,06	461	1.275	461	-814	7.400	12.000	2.256	21.656	0	0	0	0	17	3.400	0	0	0	0	0	0
07/01/2025	F23	2000	Normal	40	19,18	767	1.275	767	-508	7.400	12.000	2.256	21.656	0	0	0	0	30	6.000	0	0	0	0	0	15.000
07/01/2025	G23	2000	Normal	12	19,64	236	1.275	236	-1.039	7.400	12.000	2.256	21.656	0	0	0	0	10	2.000	0	0	0	0	0	0
07/01/2025	G22	2000	Normal	19	18,9	359	1.275	359	-916	7.400	12.000	2.256	21.656	0	0	0	0	15	3.000	0	0	0	0	0	0
Sub Total				98	18,7	1.823	1.275	1.823	548	7.400	12.000	2.256	21.656	0	0	0	0	72	14.400	0	0	0	0	0	15.000
GRAND TOTAL				215	19	4.079	2.575	4.079	1.504	14.800	24.000	23.688	62.488	-	-	-	-	177	35.400	-	-	-	-	15.000	82.888

Gambar 7 Upah Panen

Berdasarkan Gambar 7 pemanen afdeling IV (Heri Susanto) di tanggal 6 -7 mendapatkan total upah Rp. 82.888 yang terdiri dari 215 tandan, dengan Bjr 19 kg, dengan premi lebih basis 1504 kg, mendapatkan grade 1 sebesar Rp. 14.800, grade 2 Rp. 24.000 dan grade 3 Rp. 23.688 ditambah premi brondolan 177 kg dengan jumlah Rp. 35.400 dan dikenakan denda Rp. 15.000 maka upah totalnya menjadi RP. 82,888.

Pengawasan (*controlling*)

1) Pengawasan Pelaksanaan Panen

Pengawasan pelaksanaan panen adalah kegiatan pengawasan yang dilakukan dalam seluruh struktur pelaksanaan kegiatan panen. Pengawasan dilakukan secara berjenjang mulai dari krani panen, mandor panen, mandor satu, asisten, hingga aspek/manajer.

2) Inspeksi Panen

Inspeksi panen adalah proses pemeriksaan atau pengecekan terhadap hasil panen di lapangan. Di Kebun Tanjung Medan PT. Herifnta Farm and Plantation membagi dua dalam melakukan inspeksi panen yaitu inspeksi mutu hancak panen dan inspeksi kualitas hasil panen. Inspeksi mutu hancak panen merupakan pemeriksaan atau pengecekan di hancak masing - masing pemanen yang dilakukan setiap hari oleh mandor panen setelah pelaksanaan kegiatan panen. tujuan dari inspeksi mutu hancak ntuk

menetapkan dan mencapai spesifikasi mutu yang sesuai dengan ketentuan manajemen. Adapun cara pelaporan mutu hancak yaitu dengan mengisi formulir pemeriksaan ancak panen (docket/BKM). Pelaksanannya di lapangan biasanya dilaksanakan pada siang sampai sore hari tergantung pada saat hari pelaksanaan panen dan yang menjadi point – point pemeriksaan dalam memeriksa mutu hancak panen adalah sebagai berikut ini :

1. Buah masak tidak dipanen
2. Buah masak dipanen tetapi tidak diangkut ke TPH
3. Tidak menyelesaikan hancak panen
4. Brondolan tidak terkutip
5. Pelepah tidak tersusun rapi.
6. Pelepaah sengkleh
7. Over pruning

Inspeksi Kualitas hasil panen merupakan pemeriksaan atau pengecekan yang dilakukan oleh krani panen untuk memeriksa buah yang sudah disusun di TPH dengan mengisi form pemeriksaan kualitas hasil panen. Adapun point – point pemeriksaan kualitas hasil panen yaitu :

1. Buah mengkal
2. Buah mentah
3. Brondolan tidak dimasukkan kedalam karung
4. Penyusunan buah yang tidak teratur
5. Penyusunan buah tidak di TPH
6. Tangkai tandan tidak dipotong pendek

Tabel 6 Tarif Denda Panen

No	Uraian	Denda
1	Buah masak tidak dipanen	5000/jjg
2	Buah masak dipanen tetapi tidak diangkut ke TPH	5000/jjg
3	Tidak menyelesaikan hancak panen	5000/pkk
4	Brondolan tidak terkutip	2500/pkk
5	Pelepah tidak tersusun rapi.	1500/pkk
6	Pelepah sengkleh	1000/pkk
7	Over pruning	1500/pkk
8	Buah mengkal	5000/pkk
9	Buah mentah	5000/pkk
		5000/kasu
10	Brondolan tidak dimasukkan kedalam karung	s
11	Penyusunan buah yang tidak teratur	5000/TPH
12	Penyusunan buah tidak di TPH	5000/jjg
13	Tangkai tandan tidak dipotong pendek	5000/jjg

Sumber : Kebun Tanjung Medan

Berdasarkan Gambar 7 pemanen afdeling IV (Heri Susanto) dikenakan denda sebesar Rp. 15.000. Dapat dilihat pada Tabel 6 Tarif Denda Panen dikarena Heri Susanto melanggar poin nomor 1 yaitu buah masak tidak dipanen sebanyak 3 janjang maka dikenakan denda sebenar Rp. 15.000

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa manajemen panen di PT Herfinta Farm and Plantation Kebun Tanjung Medan mencakup empat aspek utama, yaitu perencanaan yang meliputi penyusunan anggaran, pembagian kapveld, rotasi panen, penetapan AKP dan taksasi, serta sistem dan kriteria panen; pengorganisasian yang dilakukan melalui pembagian tugas mulai dari Manajer Kebun hingga Transportir; pelaksanaan yang dimulai dari apel pagi, pengancakan, kegiatan panen hingga pengangkutan TBS; serta pengawasan yang dilaksanakan secara berjenjang mulai dari Mandor Panen dan Krani hingga Manajer Kebun. Selain itu, manajemen panen di afdeling III, IV, dan V telah berjalan sesuai dengan standar

operasional prosedur (SOP) PT Herfinta Farm and Plantation.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziza, H., Nurfauziah Marani, E., & Ngapiyatun, S. (2023). Analisis Kualitas Buah dan Losses Berondolan Kelapa Sawit pada Topografi Berbeda di PT. Tritunggal Sentra Buana Analysis of Fruit Quality and Losses of Palm Fruit on Different Topography in PT. Tritunggal Sentra Buana. 19(01), 42.
- Lubis, A., Effendi, Z., & Febrianto, E. B. (2023). Kajian Perbandingan Rotasi Panen di Kebun Kelapa Sawit 6/7 dan 8/10 Terhadap Produktivitas di Kebun Bandar Kalipa PTPN II. Biology Education Science & Technology, 6(2), 317–323. <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/best/article/view/7698>
- Maulinadia, T., Afrillah, M., & Chairudin, C. (2023). Hubungan Angka Kerapatan Panen dan Sistem Rotasi Panen Dengan Produktifitas Kelapa Sawit di PT. Agro Sinergi Nusantara Kebun Batee Puteh. Biofarm : Jurnal

- Ilmiah Pertanian, 19(2), 389.
<https://doi.org/10.31941/biofarm.v19i2.3451>
- Prayuda, O., Afrillah, M., Amina, S., Resdiar, A., Siregar, M. P. A., Siregar, M. P. A., & Ritonga, N. C. (2023). Manajemen Pemanenan Kelapa Sawit (*Elaeis Guineensis* Jacq.) di Divisi II Kebun Seunagan PT. Socfindo. Jurnal Agrotek Lestari, 8(2), 147.
<https://doi.org/10.35308/jal.v8i2.5875>
- Sibarani, E. M., & Arifin, N. (2022). Manajemen Pemanenan Kelapa Sawit di Divisi I Kebun BT PT. TS. Jurnal Citra Widya Edukasi, 14(3), 219–228.
https://journal.poltekwe.ac.id/index.php/jurnal_citrawidyaedukasi/article/view/277%0Ahttps://journal.poltekwe.ac.id/index.php/jurnal_citrawidyaedukasi/article/download/277/252
- Vi, P., Lima, P., & Kota, P. (2022). Manajemen panen kelapa sawit di afdeling i ptpn vi pangkalan lima puluh kota Annisa Febiola 1 Indria Ukrita 2. 5(1).